

Pemanfaatan Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis

Siti Jubaedah¹, Abdur Rahim²

^{1,2}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

E-mail: siti04971@gmail.com¹, rahim@iai-alzaytun.ac.id²

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 05 Aug 2022 Revised: 14 Aug 2022 Accepted: 22 Aug 2022	<p><i>Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau sejak Islam ada sebagai hasil budi daya manusia sejak agama yang diajarkan yang disampaikan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Rasuhnya Nabi Muhammad SAW, pengetahuan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin kepada siswa agar mereka memiliki konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah, mengambil ibrah tentang makna yang terkandung dalam sejarah khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Teknik yang digunakan adalah observasi selama proses belajar mengajar, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jadi, hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual di madrasah ibtidaiyah dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa yang diharapkan khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).</i></p>
Keywords: <i>Meida Audio Visual, Sejarah Kebudayaan Islam</i>	

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dalam Undang-Undang adalah salah satunya dengan mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bagian mata pelajaran yang diajarkan. Seperti mata pelajaran lain, Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam Sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat mengenal kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik menurut Permen Agama RI No. 2 Tahun 2008 (Munawir, 2012:1-24).

Dalam rangka penerapan media pembelajaran, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses hasil pembelajaran. Usaha-usaha dalam peningkatan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan media pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran yang akan digunakan.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka salah satunya berpengaruh terhadap upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dan proses belajar. Guru dituntut supaya mampu memanfaatkan dan menerapkan alat-alat yang ada dan disediakan sekolah serta tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.

Media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah (Fatah, 2005: 125).

Media pembelajaran dikelas dapat berupa alat, orang maupun bahan ajar. Jadi pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa, memperjelas ide dan menggambarkan fakta dengan cepat dan jelas kepada siswa. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media audio visual. Media Audio Visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengaran.

Pemanfaatan media audio visual diharapkan mampu menyampaikan ke indra pendengaran (audio) dan indra penglihatan (visual), dan guru dapat menyampaikan pesan kepada siswanya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan umpan balik bagi kemajuan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar mandiri, serta mampu memikat dan menarik siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual berbasis komputer.

Pemanfaatan media audio visual berbasis komputer dalam pembelajaran, yang biasa digunakan untuk media presentasi yaitu OHP (*Over Head Projektor*) multimedia interaktif. Penggunaan media ini harus disesuaikan dengan pedoman kurikulum yang ada. Media pembelajaran yang digunakan semestinya jangan terlalu banyak dan berlebihan karena bila berlebihan dapat membuat anak tidak paham materi yang disampaikan dan tidak memperjelas konsep yang diajarkan.

Media Audio Visual

Secara etimologi media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan garis manusia, materi, atau kejadian membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media dalam pengertian ini diartikan sebagai guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Arsyad, 2015: 3).

Media dapat berupa gabungan beberapa komponen yang dapat membangkitkan belajar siswa menjadi semangat dalam proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu contoh dari media pembelajaran yaitu buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan

berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun manusia. Media pembelajaran visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indra penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.

Setelah media visual berkembang secara cepat dengan berbagai modifikasi dari kreasi setiap generasi maka muncullah media audio. Munculnya media audio ini diawali dengan ditemukannya radio pada tahun 1930-an. Pada masa inilah muncul gerakan yang mengarah pada penciptaan dan penggunaan media *audio visual education* yang menekankan pentingnya penggunaan audio visual dalam pembelajaran. Gabungan dua jenis media ini mengilhami para guru untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada alat bantu visual semata, tetapi sudah dilengkapi dengan suara untuk menjelaskan visualisasi materi pelajaran Musfiqon, 2012: 40).

Pembelajaran Ski di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pembelajaran berasal dari kata belajar dengan imbuhan “pe” dan “an”. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Citriadin, 2012: 2).

Jadi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran (Citriadin, 2012: 12). Pembelajaran juga merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan (Ma'murasmani, 2014: 5).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pembelajaran di dalam kelas atau siswa membaca buku, akan tetapi lebih luas lagi dari kedua aktivitas tersebut untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar. Akan tetapi, pada Madrasah Ibtidaiyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar yaitu agama, kewarganegaraan, jasmani dan kesehatan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Daerah, Matematika, IPA, sejarah, IPS, dan seni budaya dan keterampilan. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah ditambahkan dengan pembelajaran dari pembagian mata pelajaran agama Islam seperti al-quran hadits, akidah akhlak, fiqh, bahasa arab, dan termasuk salah satunya adalah Sejarah Kebudayaan Islam (Hamid, 2012: 146-147).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. untuk mengetahui pemanfaatan dan upaya yang dihadapi guru dalam pemanfaatan audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis.

Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Peneliti menggunakan teknik sampel ini karena jumlah populasinya sebanyak 30 orang. *Sampling* jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Peneliti menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknis analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menyusun hipotesis/kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Pembelajaran SKI dalam Penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. Jadwal pembelajarannya satu kali dalam seminggu yang diajarkan hari Kamis dikelas IV.

3.1. Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

Pada saat peneliti melakukan penelitian, di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas IV dengan mata pelajaran SKI sebelum menggunakan media audio visual, anak-anak terlihat kurang fokus mengikuti pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan media ceramah yang membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang asyik mengobrol, melamun, dan main-main. Hal sama yang dikatakan oleh Defita siswa kelas IV, yakni: *"Saya suka memperhatikan guru sedang menerangkan pembelajaran tapi gak kedengaran, karena teman-teman laki-laki malah main-main jadi penjelasan dari guru kurang kedengaran..."*

3.2. Setelah Menggunakan Media Audio Visual

Setelah peneliti melakukan tahap penelitian selanjutnya, yaitu peneliti menggunakan media audio visual pada pembelajaran SKI di Kelas IV, terlihat suasana kelas yang kondusif, seperti siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, disiplin, dan pada saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru, siswa dapat dengan mudah menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SKI, guru Sejarah Kebudayaan Islam mempersiapkan media audio visual, yakni sebagai berikut:

a. Menyediakan LCD

Dalam menyiapkan media audio visual guru Sejarah Kebudayaan Islam selalu menyiapkan LCD sebagai salah satu komponen penting dari media. Fungsi LCD untuk menampilkan gambar dalam ukuran besar dan biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam presentasi, input dari LCD proyektor berasal dari laptop dan disambungkan melalui kabel data berupa USB sehingga akhirnya dapat tampil dilayar yang berukuran besar.

b. Menyediakan Sound System

Sound system yang disediakan memiliki fungsi untuk menguatkan suara agar jangkauan suaranya terdengar oleh siswa dalam jarak tertentu. Tingkatan bunyinya menurut kapasitas ruang dan *audience* sehingga informasi suara tersebut ditangkap oleh telinga.

c. Menjaga suasana tetap tenang

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru Sejarah kebudayaan Islam memiliki cara sendiri bagaimana mengontrol siswa agar tetap terfokus pada video yang ditampilkan seperti "duduk tertib" dan "tepuk semangat, tepuk diam, istidadan", kata-kata ini seperti remot kontrol untuk siswa. Apabila kata-kata ini diucapkan guru, maka semua siswa langsung mendengarkan guru.

d. Memantapkan pemahaman materi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas, peneliti melihat adanya kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam menangkap informasi dari apa yang ditayangkan di depan kelas. Sehingga bisa mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

e. Tes

Di akhir waktu pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan tugas agar siswa mencatat pelajaran apa yang dapat diambil dari menonton video tadi.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas terlihat siswa-siswa yang sedang dikondisikan oleh guru untuk memulai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan memberi apersepsi dengan mengajak anak tepuk semangat agar siswa lebih siap menerima pelajaran. Setelah selesai dari apersepsi guru mengabsen siswa satu persatu untuk mengecek kehadiran siswa, kemudian menanyakan keadaan atau kabar siswa untuk memastikan kesiapan siswa dalam memulai pembelajaran. Setelah siswa dipastikan sudah siap menerima pembelajaran. guru memberikan gambaran tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru mengarahkan siswa agar menyiapkan kertas untuk mencatat apa yang dapat diambil dari video yang akan ditonton siswa. Siswa-siswa kelas IV terlihat sangat memperhatikan video sejarah diikuti oleh beberapa komentar siswa yang larut dalam video yang ditayangkan.

3.3. Manfaat media audio visual:

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Jelas maknanya
- c. Metode pembelajaran lebih bervariasi
- d. Student center

3.4. Masalah yang dihadapi

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas tidak selalu berjalan sesuai dengan (RPP), karena di setiap tindakan pasti akan ada masalah yang dihadapi oleh guru seperti yang dialami oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pembelajarannya Ibu Ridha guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media pembelajaran, salah satunya media audio visual, penggunaan media audio visual tidak selalu berjalan lancar, kadang ada masalah yang dihadapi oleh guru seperti masalah dalam menggunakan waktu belajar, dan masalah teknis yang terjadi saat menggunakan media audio visual.

4. PEMBAHASAN

Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sukajati Haurgeulis Pola komunikasi dalam belajar individu sangat dipengaruhi oleh peranan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penekanan proses pembelajaran adalah pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator. Penggunaan media audio visual dalam suatu kegiatan belajar mengajar membantu guru dalam penyampaian suatu materi pembelajaran (Asmani, 2014: 117).

4.1. Media Berbasis Audio Visual

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni seperti film bergerak bersuara, televisi, dan video. Jenis yang kedua adalah media audio visual tidak murni yaitu apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP, dan peralatan lain yang diberi unsur suara (Munadi, 2008: 113).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis media audio visual yang digunakan oleh peneliti menggunakan video sebagai penjelas materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, video yang digunakan termasuk dalam media audio visual murni. Peralatan yang digunakan untuk menampilkan video di depan kelas sehingga dapat dilihat dan didengar oleh siswa kelas IV adalah Laptop, LCD, dan Speaker.

4.2. Fungsi Media Audio Visual

Pemakaian media audio visual yang benar dapat mengurangi jumlah kata yang diperlukan dalam proses instruksional untuk mengomunikasikan gagasan yang bersifat konkret. Media tidak

hanya memberikan pengalaman-pengalaman konkret tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan media audio visual dapat memperlancar proses belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi siswa. Pemakaian media akan sangat mempengaruhi keefektifan dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Adapun fungsi-fungsi media audio visual sebagai berikut:

- a. Menghindari terjadinya verbalisme
- b. Membangkitkan minat/motivasi
- c. Menarik perhatian siswa
- d. Mengatasi keterbatasan: ruang, waktu dan ukuran
- e. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar
- f. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar (Jauhar, 2011: 98).

Penggunaan media audio visual memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis kelas IV. Bahwa penggunaannya membantu dalam mengajar karena dengan adanya media audio visual, khususnya pada mata pelajaran SKI yang mengarah kepada materi pembelajaran tentang sejarah peristiwa suatu kejadian yang terjadi dimasa Nabi Muhammad SAW. dan sahabatnya, tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah karena akan sulit tergambarkan bagaimana kejadian yang sebenarnya, bayangan materi pelajaran tiap siswa berbeda, sehingga untuk menyatukan pemahaman tersebut kejadian suatu peristiwa oleh siswa, dibutuhkan media yang bisa menggambarkan secara langsung peristiwa tersebut seperti media audio visual. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa media audio visual membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran SKI.

4.3. Cara menggunakan media audio visual

Media audio visual membantu proses belajar mengajar apabila digunakan dengan tepat, adapun cara menggunakan media audio visual sebagai berikut:

- a. Persiapan sebelum menggunakan media

Langkah awal penggunaan media adalah membuat persiapan sebaik-baiknya yang dilakukan dengan cara:

- 1) Mempelajari petunjuk penggunaan media, terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti berbagai jenis pesawat proyektor (media elektronik).
- 2) Semua peralatan yang dibutuhkan harus disiapkan sebelumnya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis, sebaiknya sewaktu menggunakan multimedia dengan LCD Proyektor, diusahakan datang lebih awal dari siswa, sehingga sewaktu menggunakan peralatan dan menyambung kabel-kabel termasuk setting sound system tidak disaksikan oleh siswa, sehingga begitu proses pembelajaran dimulai semuanya sudah siap dan langsung mulai tanpa pengetesan lagi.

Hasil penelitian sebelumnya telah dibahas bahwa penggunaan media audio visual di dalam kelas IV, guru SKI mempersiapkan peralatan yang berkaitan dengan media pada saat waktu belajar sudah mulai, sehingga proses pemasangan alat-alat media tersebut disaksikan oleh siswa-siswa dan waktu belajar menjadi tidak efektif, karena untuk menyelesaikan pembelajaran ini guru SKI menyita waktu belajar.

- b. Pelaksanaan penggunaan media

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang, keadaan tenang tidak berarti pembelajaran harus diam dan pasif yang penting pembelajaran tetap terjaga.

Dari hasil penelitian, pelaksanaan penggunaan media audio visual guru SKI selalu menjaga situasi kelas tetap tenang, guru SKI memiliki cara sendiri bagaimana mengontrol siswa agar tetap terfokus pada video yang ditampilkan seperti “tidak mengobrol” dan “tepuk semangat”, kata-kata ini seperti remot kontrol untuk siswa, apabila kata-kata ini diucapkan guru, semua siswa langsung mendengarkan guru SKI.

c. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, selain untuk memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media. Untuk itu perlu disediakan tes yang dilaksanakan oleh siswa sebagai umpan balik. Kalau tujuan belum tercapai, guru perlu mengulangi sajian program media tersebut (Musfiqon, 2012: 182-184).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis kelas IV adalah guru SKI selalu melakukan evaluasi pembelajaran, dengan mengisi soal-soal yang ada di lembar kerja siswa dan mencatat kembali apa yang dilihatnya di video yang ditontonnya.

4.4. Manfaat Media Audio Visual

Adapun manfaat yang didapat dengan menggunakan media audio visual adalah:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Media audio visual yang ditayangkan di depan kelas yang berupa video yang menggambarkan peristiwa dimasa lampau, siswa tidak menganggap bahwa sedang belajar saat menyaksikan pemutaran video tersebut, karena biasanya belajar bagi siswa seperti dipaksa untuk memahami apa yang diucapkan oleh guru melalui ceramah. Sehingga pembelajaran melalui media audio visual sangat menyenangkan bagi siswa, walaupun banyak siswa yang tidak sadar kalau mereka sedang belajar karena mereka fokus pada video yang sedang diputar di depan kelas

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga akan dapat lebih di pahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan dengan lebih baik.

Komunikasi verbal yang sering digunakan kebanyakan guru, banyak menyulitkan siswa dalam memahami setiap kata yang diucapkan sehingga anak kurang paham dengan apa yang disampaikan guru, oleh sebab itu perlu media yang bisa menyampaikan materi pembelajaran, agar siswa bisa memahami dengan jelas materi pembelajarannya, salah satunya dengan media audio visual, media ini bisa langsung menggambarkan materi pembelajaran secara hidup, sehingga alur sejarah yang benar bisa tersampaikan kepada siswa tanpa harus mendengarkan perkataan guru yang kadang kurang jelas dikarenakan kadang suka ada anak yang malah mengobrol.

- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sering menggunakan metode ceramah yang sering pula membuat siswa merasa bosan, sehingga sekarang guru menjadi variatif karena sudah bisa menggunakan media audio visual kolaborasi antara metode pembelajaran dengan media pembelajaran menjadikan pembelajaran.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, mereka melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Khalilullah, 2016: 27).

Pemutaran video di depan kelas, guru tidak perlu lagi menjelaskan banyak materi pembelajaran karena siswa dapat menyimpulkan sendiri materi pembelajaran dari pemutaran video sehingga guru hanya menambah penjelasan untuk lebih menguatkan pemahaman siswa.

Setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang keberhasilannya dalam mengajar, dari hasil penelitian yang sudah termuat pada sebelumnya, bahwa media audio visual dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, menurut siswa pembelajaran akan menyenangkan karena bisa melihat dan mendengar secara langsung sejarah yang pernah terjadi dimasa Nabi Muhammad SAW. pembelajaran tersebut dapat tergambar secara hidup karena gerakan, suara serta warna dalam film lebih meningkatkan pada kenyataan yang membuat siswa merasa seperti terlibat dalam peristiwa tersebut. Guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selain siswa menonton juga bisa belajar apa yang ditonton.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, setiap kegiatan belajar di dalam kelas guru membutuhkan strategi tertentu, melalui media audio visual guru bisa menghemat tenaga untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penggunaan media audio visual, guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dengan seksama materi pembelajaran yang diputar sehingga siswa bisa melakukan asimilasi terhadap yang dibahas, kemudian setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mengingat dengan baik materi pembelajaran tersebut melalui tugas menulis rangkuman setelah pemutaran video.

Menurut Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media audio visual dalam proses belajar siswa, adalah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, mereka melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Arsyad, 2015: 28).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual mampu menarik perhatian serta menumbuhkan motivasi belajar, karena dalam kegiatan belajar mengajar terlihat siswa yang semangat menyaksikan pemutaran video, video yang diputar bila tidak diputar sampai selesai akan membuat siswa penasaran terhadap kesimpulan videonya, hal inilah yang membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena maksud dari rasa penasaran siswa inilah timbulnya keinginan siswa terhadap video berarti keingintahuannya terhadap materi pembelajaran, walaupun terkadang tidak disadari oleh siswa itu sendiri, karena yang siswa tahu mereka sedang menonton video menyenangkan dan pembelajaran tidak membuat bosan kegiatan mengajar dikelas.

Sikap siswa disaat pembelajaran menggunakan media audio visual anak-anak lebih aktif, antusias mengikuti pelajaran SKI, aktif dalam bertanya, keadaan kelas jadi hidup dan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

4.5. Masalah yang dihadapi dan upaya

Masalah yang dihadapi dan upayanya yang dilakukan guru dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis.

Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas membantu guru dalam penyampaian materi

pembelajaran, setiap media pembelajaran memiliki manfaat dalam menunjang proses pembelajaran dikelas, tetapi juga memiliki kelemahan masing-masing, seperti media audio visual yang dikenal sangat canggih yang mampu mempertinggi mutu pembelajaran juga memiliki kelemahan dalam penggunaannya.

Menurut Rudi Susila dkk., media audio visual memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Harga produksinya cukup mahal
- b. Pengoperasiannya memerlukan banyak waktu dan tenaga
- c. Memerlukan penggelapan ruangan (Khalilullah, 2016: 44).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa yang sering dialami oleh guru dalam menggunakan media audio visual adalah masalah waktu. Persiapan guru dalam menyiapkan media ini selalu menyita waktu belajar, akhirnya waktu belajar kurang efisien karena waktu belajarnya menjadi kurang penyampaian materi tidak optimal. Alternatifnya seharusnya dalam mempersiapkan media pembelajaran khususnya media audio visual adalah disiapkan sebelum waktu kegiatan belajar mengajar dimulai agar proses pemasangan media tidak mengganggu waktu belajar sehingga manfaat dari media audio visual dapat diperoleh.

Manfaat media audio visual dapat diperoleh apabila guru mampu mengoperasikan penggunaannya. Aspek keterampilan guru ini sering kali menjadi kendala tersendiri dalam proses pemilihan media. Banyak guru yang memilih media sederhana dengan alasan tidak bisa mengoperasikan media yang canggih atau modern (Musfiqon, 2012: 120).

Dari hasil penelitian terdapat masalah teknis yang membuat kesulitan dalam mengoperasikan media audio visual. Dalam mempersiapkan media ini guru tidak mengecek dulu stop kontak yang ada dikelas yang ternyata longgar bila kabel rol di sambungkan. Upaya yang dilakukan guru dengan memasang kabel dengan sangat pelan-pelan agar kabel bisa terpasang dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya, sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran. Dan Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, mereka melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Masalah yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis, maka upaya yang dilakukan guru SKI kelas IV. Dalam mempersiapkan media pembelajaran khususnya media audio visual adalah disiapkan sebelum waktu kegiatan belajar mengajar dimulai agar proses pemasangan media tidak mengganggu waktu belajar sehingga manfaat dari media audio visual dapat diperoleh. Dalam mempersiapkan media, upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengecek semua peralatan yang akan dipergunakan saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmani, J. M. 2014. 7 Tips Aplikasai Paikem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). Jogjakarta: Diva Pers.
- [2] Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- [3] Citriadin, Y. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Mataram: Erlangga.
- [4] Fatah, S. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- [5] Hamid, H. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

-
- [6] Jauhar, M. 2011. Implementasi Paikem Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [7] Khalilullah. 2016. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [8] Ma'murasmani, J. 2014. 7 Tips Aplikasi Paikem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. Jogjakarta: Diva Pers.
- [9] Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [10] Musfiqon, H. 2012. *Perkembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [11] Mahnun Nunu. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*. Volume 37-28.
- [12] Munawir. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu. *jurnal PGMI Madrasatuna*. Volume 1-24.